

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MODAL SENDIRI PADA KOPERASI



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

TSARA NAFISA
NIM. 12030111140246

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tsara Nafisa
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140246
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MODAL SENDIRIPADA
KOPERASI**

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Indira Januarti, M.Si, Akt

Semarang, 1 Juni 2015

Dosen Pembimbing,

Dr.Hj. Indira Januarti,M.Si, Akt

NIP. 196401011992022001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Tsara Nafisa
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140246
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MODAL SENDIRI PADA
KOPERASI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 22 Juni 2015

Tim Penguji:

1. Dr.Hj. Indira Januarti,M.Si, Akt (.....)
2. Faisal, M.Si., Akt., Ph.D (.....)
3. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Tsara Nafisa, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Sendiri Pada Koperasi**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisanya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 1 Juni 2015

Yang membuat pernyataan,

Tsara Nafisa

NIM. 12030111140246

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence their own capital in the cooperative. These factors are the size of cooperatives, cooperative age, types of cooperatives, the number of cooperative members and profitability.

The population in this study is a cooperative registered in the Department of Cooperative Purbalingga 2014. Samples were selected based on predetermined criteria. The criteria used in this study is a cooperative registered in the Department of Cooperative Purbalingga 2014 and has the financial data disclosed in full. The number of cooperatives in the research samples were 160 cooperatives. The analysis technique used is regression analysis.

The results show that the size of the cooperatives, cooperative age, the type of cooperative and positive effect on the profitability of own capital of cooperatives. While the number of members of the cooperative did not affect the equity capital of cooperatives.

Keywords: cooperative capital, size, age, type of cooperative.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi modal sendiri pada koperasi. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran koperasi, umur koperasi, jenis koperasi, jumlah anggota koperasi dan profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini merupakan koperasi di Purbalingga yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Purbalingga tahun 2014. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Purbalingga tahun 2014 dan memiliki data laporan keuangan yang diungkapkan secara lengkap. Jumlah koperasi yang menjadi sampel penelitian adalah 159 koperasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran koperasi, umur koperasi, jenis koperasi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap modal sendiri koperasi. Sedangkan jumlah anggota koperasi tidak berpengaruh terhadap modal sendiri koperasi.

Kata kunci: modal koperasi, ukuran, umur, jenis koperasi.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. "

(Q.S. Al –Insyirah 5-8)

"Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu dan Adik tersayang

Sahabat dan teman – temanku

Keluarga Besar Akuntansi Undip 2011

Semoga bermanfaat bagi semua. Aamiin

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulisan skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MODAL SENDIRI PADA KOPERASI”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E,MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si.,Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Ibu Dr. Indira Januarti S.E, M.Si, Akt. selaku dosen pembimbing atas kesabaran dan waktu luang yang diberikan untuk membimbing, memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Raharja, M.Si., Akt. Selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan arahan selama proses perwalian

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama di perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu di Dinas Koperasi Kabupaten Purbalingga. Terima kasih atas ijin penelitian yang diberikan, keramahan dan bantuannya dalam kelancaran data pada penelitian ini.
7. Orang tua tercinta, Arif Gustiar dan Ummi Faizah. Terima kasih atas doa, nasihat, motivasi serta semangat kepada penulis selama ini. Terima kasih atas kasih sayang yang selalu diberikan.
8. Adikku tersayang, Alfiya Naura Rahma. Terima kasih untuk doa dan motivasi selama ini.
9. Prinindia Rizky S dan Rensi Permatasari, teman seperjuangan sejak awal kuliah. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan telah menjadi sahabat baik bagi penulis.
10. *Comel's gank* : Umi, Rusti, Nia, Karin, Anis, Debra, Lala, Kirana, Tanti, Arin, Aris, Sule, Bayu, Nizar. Terima kasih untuk *support*, canda tawa, keceriaan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
11. Aria Lukiaji, terima kasih telah menjadi sahabat baik bagi penulis. Terima kasih atas motivasi, doa dan pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini.
12. Princess Cendekia :Kiki, Aisyah, Syifa, Debby, Sabrina, Erika, Ira, Ina, Risna, Bella, Mila, Siti. Terima kasih untuk kebersamaan dan dukungannya .

13. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi :Rita, Mustika, Desspa, Vanessa, Alvan, Esther, Debby, Pitri, Danand. Terima kasih atas bantuan serta berbagi ilmu dan pengetahuannya.
14. Tim II KKN Desa Giripurno Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang : Alfianti, Maretha, Desi, Vany, Anis, Putra, Rivki, Sayfull, Brian dan Budi. Terima kasih atas doa, kebersamaan dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis selama ini.
15. Teman-teman di organisasi Peduli Dhuafa dan ZIS Center Undip. Terima kasih atas pengalaman berharga yang diberikan.
16. Keluarga besar Akuntansi 2011. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah meberikan doa, bantuan, dan dukungan dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran agar lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 1 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 <i>Pecking Order Theory</i>	15
2.1.2 Permodalan Koperasi	18

2.1.3 Ukuran	20
2.1.4 Umur	21
2.1.5 Jenis Koperasi	21
2.1.6 Anggota Koperasi.....	24
2.1.7 Profitabilitas	25
2.1.8 Penelitian Terdahulu	26
2.2 Kerangka Pemikiran	36
2.3 Perumusan Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	43
3.1.1 Variabel Dependen	43
3.1.2 Variabel Independen.....	44
3.2 Populasi dan Sampel	47
3.3 Jenis dan Sumber Data	47
3.4 Metode Pengumpulan Data	48
3.5 Metode Analisis	48
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	49
3.5.2.1 Uji Normalitas	49
3.5.2.3 Uji Multikolonieritas	49
3.5.2.2 Uji Heterokesdastisitas	50
3.5.3 Analisis Regresi.....	50
3.5.4 Uji Hipotesis	51

BAB IV HASIL DAN ANALISIS	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	53
4.2 Analisis Data	55
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	58
4.2.2.1 Uji Normalitas	58
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	59
4.2.2.3 Uji Heterokesdastisitas	60
4.2.3 Pengujian Hipotesis	61
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi	61
4.2.3.2 Uji Statistik F	62
4.2.3.2 Uji Statistik t	63
4.4 Interpretasi Hasil	66
4.3.1 Pengaruh ukuran terhadap modal sendiri koperasi	66
4.3.2 Pengaruh umur terhadap modal sendiri koperasi	67
4.3.3 Pengaruh jenis koperasi terhadap modal sendiri koperasi	68
4.3.4 Pengaruh jumlah anggota terhadap modal sendiri koperasi	69
4.3.5 Pengaruh profitabilitas terhadap modal sendiri koperasi ..	70
BAB V PENUTUP	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Keterbatasan	75
5.3 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.3 Koperasi Berdasarkan Jenis Usaha	58
Tabel 4.4 Uji Normalitas	59
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas	60
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas	61
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.8 Uji F	62
Tabel 4.9 Uji Statistik t	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL	79
LAMPIRAN B HASIL <i>OUTPUT</i> SPSS	84

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang penelitian berisi mengenai permasalahan penelitian dan alasan mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti. Permasalahan penelitian dapat berupa keadaan, fenomena dan atau konsep yang perlu untuk dipecahkan dan diperlukan suatu jawaban melalui penelitian. Selanjutnya diuraikan mengenai tujuan penelitian dan manfaat yang diperoleh dari berbagai pihak atas adanya penelitian ini. Selanjutnya bagian akhir dari bab ini berisi sistematika penulisan dari bab pertama sampai terakhir.

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di Negara Indonesia. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian BAB I Pasal 1 koperasi adalah “Badan Usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Kondisi ekonomi global yang semakin berkembang saat ini dapat menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat. Hal ini mendorong pelaku

usaha dituntut untuk semakin giat dalam meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Kegiatan tersebut berhubungan dengan usaha perusahaan dalam meningkatkan keuntungan di tengah persaingan global yang semakin ketat ini. Selain untuk meningkatkan keuntungan pribadi bagi perusahaan, manajer juga harus dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat mensejahterakan para pemegang sahamnya, maka manajer perusahaan dituntut untuk dapat mengambil keputusan yang tepat. Manajer perusahaan harus bisa mengambil keputusan yang tepat seperti dalam keputusan investasi, keputusan dividen dan keputusan pendanaan (Farah dan Aditya, 2010).

Koperasi memiliki peran penting dalam membantu pembangunan ekonomi sosial di negara-negara yang sedang berkembang. Koperasi merupakan salah satu alat yang efektif untuk membantu memperbaiki keadaan ekonomi dan sosial golongan menengah seperti petani kecil, pengrajin dan pedagang eceran serta memperluas kesempatan kerja (Partomo, 2004). Oleh karena itu koperasi harus dapat tetap menjaga keberlangsungan usahanya. Modal usaha menjadi unsur yang sangat penting bagi koperasi. Koperasi harus memiliki modal yang cukup agar usahanya dapat terus berjalan.

Masalah permodalan masih menjadi kendala dalam pendirian koperasi. Pada umumnya koperasi didirikan oleh masyarakat yang ekonominya belum mapan, sehingga dana yang terkumpul jumlahnya terbatas. Kelemahan tersebut diperparah oleh adanya kredit yang macet, lemahnya manajemen, konflik yang terjadi, serta kecenderungan koperasi yang dimanfaatkan oleh sekelompok orang

atau pihak tertentu untuk memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan kelonggaran aturan pendirian serta pengelolaan koperasi (www.satelitnews.com).

Banyak koperasi saat ini yang kesulitan untuk memperoleh dana karena sulitnya persyaratan yang ditetapkan oleh pihak kreditor seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Walaupun kerja sama dengan pihak bank telah berjalan, tetapi tetap saja ada koperasi yang tidak bisa mendapatkan dana karena kesulitan untuk memenuhi persyaratan tersebut (www.jpnn.com).

Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ada 60.584 koperasi di Indonesia yang tidak aktif dari total 203.701 koperasi yang ada di Indonesia. Hampir sekitar 30% koperasi di Indonesia tidak aktif pada tahun 2013. Dengan jumlah anggota yang mencapai 35.258.176 orang, seharusnya koperasi dapat lebih berkembang dengan baik agar tidak ada lagi koperasi yang menutup usahanya.

Koperasi di Indonesia yang sulit berkembang salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan koperasi untuk menjalankan usahanya sesuai dengan yang seharusnya serta banyak penyimpangan yang terjadi. Permodalan menjadi faktor yang cukup mempengaruhi perkembangan koperasi di Indonesia. Dalam segi permodalan, koperasi dituntut untuk memiliki modal yang cukup untuk membangun koperasi agar semakin berkembang serta menjalankan koperasi dengan manajemen yang tepat. Suatu koperasi yang mengalami kesulitan pendanaan bisa saja terjadi karena permodalan yang lemah. Dengan modal yang minim mengakibatkan koperasi tersebut sulit untuk beroperasi sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Ketika menggunakan pinjaman dari Bank, koperasi

akan kesulitan berkembang karena tingginya suku bunga yang ada pada bank tersebut. Suku bunga yang tinggi mengakibatkan keuntungan koperasi menjadi menipis (www.ekonomirakyat.org).

Pada tahun 2012, sebanyak 26 dari 233 koperasi di Purbalingga mengalami kevakuman atau tidak aktif. Hal ini disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat dan adanya masalah terkait pendanaan (www.tribunnews.com).

Dalam upaya mengembangkan usaha agar dapat menghadapi persaingan, maka diperlukan suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Masalah pendanaan menjadi bagian yang sangat penting bagi dunia usaha karena berhubungan dengan kepentingan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen usaha itu sendiri. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam (internal) dan luar perusahaan (eksternal). Pendanaan internal dapat berupa laba yang ditahan oleh perusahaan. Sedangkan pendanaan eksternal bersumber dari para kreditur, pemegang surat utang dan pemegang saham perusahaan. Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri, sedangkan dana yang diperoleh dari pihak eksternal seperti kreditur merupakan hutang bagi perusahaan (Joni dan Lina, 2010).

Keputusan pendanaan yang berkaitan dengan proporsi hutang menjadi penting karena berhubungan dengan kepentingan para investor. Keputusan pendanaan keuangan dalam suatu kegiatan usaha akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Selain itu

pengambilan keputusan yang salah juga dapat beresiko terhadap kegiatan usaha itu sendiri. Ketika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya, maka secara otomatis perusahaan tersebut meningkatkan resiko keuangan dan konsekuensinya (Joni dan Lina, 2010).

Penetapan stuktur modal yang tepat dapat membantu keberhasilan perusahaan atau suatu badan usaha untuk mencapai tujuannya. Penentuan besar kecilnya modal membutuhkan keputusan yang tepat sehingga dana yang tersedia dapat menjaga kelangsungan perusahaan tersebut. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui hutang akan menimbulkan biaya modal seperti biaya bunga yang akan dibebankan kepada kreditur. Ketika perusahaan menggunakan hutang yang terlalu besar dapat berakibat kepada rendahnya profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan keadaan dimana perusahaan dapat menggunakan kombinasi hutang dan ekuitas secara ideal dengan menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya yang dikeluarkan (Firnanti, 2011).

Menurut Joni dan Lina (2010), ketika perusahaan meningkatkan tingkat hutangnyamaka dengan sendirinya berarti perusahaan juga meningkatkan risiko usahanya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memilih untuk menggunakan modal sendiri daripada menggunakan hutang karena akan dapat mengurangi resiko perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi dapat menimbulkan biaya yang tinggi dari beban bunga atas hutang tersebut. Sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan internal seperti dari laba ditahan yang diperoleh dari laba perusahaan.

Farah dan Aditya (2010) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufakturing di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh terhadap *short-term leverage*. Oleh karena itu, manajer perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam mengambil keputusan terkait struktur modal.

Menurut Hendrawan (2012), walaupun UKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan tenaga kerja, mereka biasanya didesak oleh keuangan ketika mereka mencoba untuk memperluas bisnis mereka. Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu kurangnya permodalan. Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Eko dan Falikhatun (2008) menguji pengaruh *tangibility*, pertumbuhan dan ukuran terhadap struktur keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tangibility* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap struktur keuangan. Selain itu, pertumbuhan juga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap struktur

keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan akan diikuti dengan peningkatan struktur keuangan perusahaan yang searah. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi biasanya akan merasa perlu untuk menambah aktivitya. Oleh karena itu, ketika perusahaan dalam pertumbuhan akan membutuhkan dana yang cukup besar. Ketika perusahaan tidak mampu membiayai dengan pendanaan internal maka perusahaan akan berusaha memperoleh pendanaan eksternal untuk membiayainya sehingga dapat diperkirakan hutang perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Joni dan Lina (2010) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Persamaan dengan penelitian Joni dan Lina (2010) adalah penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang sama seperti variabel ukuran dan profitabilitas yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran koperasi dapat dinilai cukup berpengaruh terhadap struktur modal koperasi tersebut. Koperasi yang berukuran besar dapat menggambarkan bahwa keadaan keuangan koperasi tersebut lebih baik dibandingkan koperasi yang berukuran lebih kecil. Koperasi yang berukuran lebih dinilai lebih dapat menarik pihak penanam modal dibandingkan koperasi yang berukuran lebih kecil. Selain itu, tingkat profitabilitas diduga berpengaruh terhadap struktur koperasi. Koperasi yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan memilih pendanaan internal sebagai modal utama koperasi untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu profitabilitas diduga berpengaruh terhadap struktur modal koperasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Joni dan Lina (2010) adalah penelitian ini menambahkan variabel umur, jenis usaha dan jumlah anggota sebagai variabel yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel umur diduga memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada koperasi karena ketika suatu koperasi telah berdiri selama lebih dari lima tahun maka koperasi tersebut dapat dikatakan telah mampu untuk bertahan menjalankan usahanya. Koperasi yang telah lama berdiri biasanya akan lebih mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga kemungkinan hutang yang dimiliki akan lebih kecil dan akan mempengaruhi struktur modal koperasi tersebut.

Variabel jenis usaha dipilih dalam penelitian ini karena jenis usaha diduga memberikan pengaruh terhadap struktur modal koperasi. Penelitian Hendrawan (2012) menguji pengaruh jenis usaha terhadap kemampuan UMKM untuk memperoleh modal dan hasilnya menyatakan bahwa jenis usaha berpengaruh terhadap struktur modal. Usaha yang menjalankan bisnisnya dalam bidang manufaktur dituntut untuk selalu menyediakan modal agar produktivitas dapat tetap berjalan. UMKM yang menjalankan bisnis dalam bidang manufaktur atau memiliki jenis usaha yang lebih dari satu jenis akan lebih dipercaya oleh pihak penanam modal karena adanya aset yang dapat digunakan sebagai jaminan.

Variabel jumlah anggota juga ditambahkan dalam penelitian ini karena jumlah anggota yang lebih banyak diduga dapat meningkatkan modal internal koperasi tersebut sehingga berpengaruh terhadap struktur modalnya. Sukento (2014) menjelaskan bahwa semakin banyak anggota koperasi, maka dana yang terkumpul semakin banyak. Dengan dana yang semakin banyak maka akan

membantu anggota koperasi tersebut. Bagi yang sudah bergabung sebagai anggotakoperasi diharuskan untuk berdisiplin, serta mempunyai komitmen tinggi untuk memenuhi kewajiban sebagai anggota koperasi.

Selain itu perbedaan penelitian ini adalah menggunakan objek yang berbeda, yaitu menggunakan sampel koperasi yang berada di kota Purbalingga dan masih aktif hingga tahun 2014. Selama ini kabupaten Purbalingga telah mampu meningkatkan pengembangan koperasi hingga dapat menyentuh sektor riil dan UKM. Sebagaimana data yang ada, saat ini jumlah koperasi di Purbalingga mencapai 240 koperasi yang tersebar di beberapa desa dan kecamatan. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam berkoperasi cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari jumlah koperasi yang ada dan penyebarannya. Bahkan dari 240 koperasi yang ada, yang tercatat aktif mencapai 80 %. Hal ini menjadi salah satu modal yang dimiliki Purbalingga.

Purbalingga merupakan salah satu kabupaten yang meraih penghargaan dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Mikro (Kemenkop UKM) Republik Indonesia. Purbalingga menerima penghargaan sebagai kabupaten penggerak koperasi tahun 2014 dengan peringkat Paramadhana Madya Nugraha Koperasi. Untuk menjadi kabupaten penggerak koperasi, suatu daerah harus memenuhi tiga aspek yakni aspek pengembangan kinerja koperasi, aspek perhatian pemerintah daerah dalam pembinaan koperasi dan memiliki koperasi aktif minimal 75 % dari jumlah koperasi yang ada. Pemberian penghargaan ini menjadi motivasi bagi gerakan koperasi di Purbalingga agar lebih meningkatkan kinerjanya (www.purbalinggakab.go.id).

Salah satu yang menjadi indikator Purbalingga mendapatkan penghargaan dari Kemenkop adalah adanya komite syariah kabupaten di Purbalingga. Kedua adanya kerjasama dengan danamandiri dengan dibentuknya sentra kulakan pos daya. Ketiga dalam pembentukan koperasi di Purbalingga harus ada studi kelayakan, tanpa studi kelayakan maka tidak boleh berdiri koperasi di Purbalingga. Koperasi dikatakan sehat apabila pada bulan Januari dapat menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Suatu koperasi tidak bisa menyelenggarakan RAT maka perlu dipertanyakan kesehatan keuangannya. Saat ini di Purbalingga ada sekitar 240 koperasi dimana sekitar 70 persen dalam katagori sehat(www.purbalinggakab.go.id).

Berdasarkan data dari Dinperindagkop, jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Purbalingga mencapai 241, yang terdiri dari KUD, Koperasi Tani, KPRI, Koperasi Karyawan, Koperasi Angkatan, Koperasi Pasar, Koperasi Serba Usaha, serta koperasi lainnya. Sebanyak 29 koperasi, keberadaanya masih memerlukan pembinaan , serta suntikan modal agar operasionalnya bisa kembali seperti sediakala, guna memenuhi kebutuhan masyarakat bidang permodalan untuk keperluan rumah tangga, maupun usaha kecil serta menghindari jerat rentenir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran koperasi berpengaruh terhadap modal sendiri koperasi?
2. Apakah umur koperasi berpengaruh terhadap modal sendiri koperasi?
3. Apakah jenis usaha koperasi berpengaruh terhadap modal sendiri koperasi?
4. Apakah jumlah anggota koperasi berpengaruh terhadap modal sendiri koperasi?
5. Apakah profitabilitas koperasi berpengaruh terhadap modal sendiri koperasi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran koperasi terhadap modal sendiri koperasi.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh umur koperasi terhadap modal sendiri koperasi.

3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh jenis usaha koperasi terhadap modal sendiri koperasi.
4. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh jumlah anggota koperasi terhadap modal sendiri koperasi.
5. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas koperasi terhadap modal sendiri koperasi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi bidang akademik, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan literature penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi modal sendiri pada koperasi.
2. Bagi koperasi, penelitian ini dapat memberikan saran terkait pengambilan keputusan pendanaan yang baik dengan melihat beberapa faktor yang berkaitan agar diperoleh keputusan yang efektif terkait struktur modal sehingga dapat memaksimalkan nilai usaha.
3. Bagi investor dan kreditor, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pertimbangan untuk berinvestasi ataupun memberikan kredit terhadap perusahaan atau suatu badan usaha yang memiliki prospek yang baik.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dibuat untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai struktur penulisan yang terdiri atas lima bab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori yang menjadi landasan dalam penulisan, konsep yang terkait dengan variabel penelitian, beberapa penelitian dengan tema serupa yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional dari masing-masing variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, serta metode analisis untuk melakukan penelitian

BAB 4 HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan gambaran mengenai deskripsi objek penelitian, pembahasan hasil analisis, dan interpretasi data hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB 5 PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi dan berisi kesimpulan hasil analisis, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Bab telaah pustaka ini membahas teori dan konsep yang menjadi landasan penelitian serta penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Selain itu terdapat pula kerangka pemikiran berupa skema yang menjelaskan maksud dari penelitian. Kerangka disusun guna membantu pembaca untuk lebih memahami hubungan antar variabel serta alur logika yang ada dalam penelitian ini. Bagian terakhir dalam bab ini berisi penjelasan mengenai pengembangan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang dirumuskan berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu.

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini akan dibahas mengenai teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pecking Order Theory*. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan akan cenderung lebih menyukai pendanaan internal ketika mereka mampu untuk memenuhinya daripada pendanaan eksternal.

2.1.1 *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory ini dipopulerkan oleh Myers (1984) yang menjelaskan tentang sumber pendanaan yang lebih disukai oleh perusahaan.

Perusahaan akan cenderung lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Pendanaan internal yaitu yang berasal dari sendiri seperti aliran kas, laba ditahan dan depresiasi.

Pecking order theory mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Perusahaan berusaha menerbitkan sekuritas pertama dari sumber internal, laba ditahan, kemudian hutang yang beresiko rendah dan terakhir adalah ekuitas (Myers, 1984). *Pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan cenderung lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Ketika keadaan memaksa perusahaan untuk menggunakan pendanaan eksternal, maka perusahaan akan memilih hutang sebagai sekuritas yang paling aman terlebih dahulu.

Myers (1984) menjelaskan beberapa implikasi hipotesis teori ini terhadap perilaku pendanaan perusahaan:

1. Perusahaan lebih menyukai sumber pendanaan internal daripada pendanaan eksternal.
2. Perusahaan menyesuaikan target rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*/DPR) terhadap peluang investasi, meskipun dividen kaduan target rasio pembayaran hanya menyesuaikan secara bertahap terhadap pergeseran peluang investasi yang menguntungkan.
3. Kebijakan dividen yang kaku, serta perubahan tingkat keuntungan dan peluang investasi yang tidak dapat diprediksi, menunjukkan bahwa arus kas yang dihasilkan secara internal dapat lebih atau kurang dari

pengeluaran investasi. Apabila arus kas internal kurang, perusahaan pertama kali akan mengurangi jumlah kas atau portofolio sekuritasnya.

4. Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan memulai dari hutang, kemudian *hybrid securities* seperti *convertible bonds*, kemudian ekuitas sebagai pilihan terakhir.

Berdasarkan *pecking order theory*, tidak ada suatu target rasio hutang terhadap modal karena terdapat dua jenis sumber modal yaitu internal dan eksternal. Pendanaan internal lebih disukai oleh perusahaan daripada pendanaan eksternal karena dengan pendanaan internal maka perusahaan tidak perlu harus mencari lagi modal dari luar. Ketika pendanaan eksternal terpaksa diperlukan, maka perusahaan akan mengeluarkan sekuritas yang aman terlebih dahulu seperti hutang (Helda dan Wisnu, 2008).

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi umumnya memiliki jumlah pinjaman yang lebih sedikit daripada perusahaan yang kurang *profitable*. Hal ini bukan karena perusahaan menargetkan rasio hutang yang rendah, akan tetapi karena perusahaan memang memerlukan pendanaan eksternal yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* cenderung memiliki tingkat hutang yang lebih besar karena dana internal yang dimiliki tidak mencukupi sehingga terpaksa perusahaan harus berhutang (Hapsari, 2010).

Teori ini menjelaskan mengenai pilihan sumber pendanaan yang akan digunakan perusahaan yaitu antara pendanaan internal dan pendanaan eksternal.

Menurut Firnanti (2011), teori ini tidak menjelaskan mengenai kombinasi pendanaan perusahaan melalui hutang atau ekuitas. *Pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang berada dalam keadaan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal untuk membantu membiayai perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan yang sedang dalam tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan menggunakan hutang yang lebih besar untuk membantu mendanai biaya perusahaan.

2.1.2 Permodalan Koperasi

Sumber modal koperasi dapat berasal dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal diperoleh dari laba yang ditahan, sedangkan untuk modal eksternal merupakan pinjaman dari pihak luar. Modal sendiri memiliki peran yang penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar. Menurut Anoraga dan Widiyanti (1994), modal utama koperasi adalah berasal dari modal sendiri. Alasan bahwa modal sendiri lebih diutamakan adalah:

1. Alasan kepemilikan

Modal yang berasal dari anggota adalah salah satu wujud kepemilikan para anggota terhadap koperasi. Anggota yang memodali usahanya dengan dana sendiri akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap kesuksesan usahanya tersebut.

2. Alasan ekonomi

Modal yang berasal dari anggota akan lebih efisien karena tidak dikenakan bunga seperti hutang.

3. Alasan resiko

Modal yang berasal dari anggota memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan modal dari pihak luar seperti hutang. Ketika usaha atau bisnis berjalan tidak lancar maka akan meningkatkan resiko.

Modal sendiri pada koperasi adalah modal yang berasal dari pemilik usaha yang ditanam selama aktivitas usaha dalam jangka waktu yang tidak ditentukan (Nurseto, 2011). Modal sendiri koperasi terdiri dari:

1. Simpanan

Simpanan merupakan modal milik anggota koperasi, sehingga pada hakikatnya koperasi tidak memiliki modal sendiri. UU No. 25 tentang perkoperasian (Pasal 55) menetapkan bahwa simpanan anggota, simpanan pokok dan simpanan wajib merupakan modal yang menanggung resiko. Apabila koperasi mengalami kerugian atau dibubarkan karena sebab tertentu, simpanan tersebut akan digunakan untuk menutup kerugian atau menyelesaikan kewajiban lainnya.

2. Dana cadangan

Dana cadangan merupakan penyisihan dari sebagian sisa hasil usaha (SHU) yang dikumpulkan setiap tahun. Tujuannya adalah jika sewaktu-waktu diperlukan untuk menutup kerugian dan keperluan memupuk permodalan.

3. Hibah

Hibah merupakan pemberian yang diterima pihak koperasi dari pihak lain berupa uang atau barang. Tujuan ketentuan hibah dalam UU adalah agar koperasi dapat memeliharanya dengan baik dan dicatat dalam neraca pos modal sendiri.

Sedangkan modal luar koperasi adalah modal yang berasal dari luar koperasi yang bersifat sementara. Bagi koperasi, modal luar tersebut merupakan hutang yang pada waktunya harus dibayarkan kembali. Modal luar koperasi dapat diperoleh dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya.

2.1.3 Ukuran

Ukuran dapat mencerminkan gambaran finansial perusahaan dalam periode tertentu. Ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat resiko bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka pihak eksternal akan lebih mempercayainya karena dengan kemampuan finansial yang baik maka diharapkan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya serta dapat memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu dapat dilihat dari total penjualan bersih atau total aktiva yang dimiliki perusahaan (Joni dan Lina, 2010). Perusahaan kecil biasanya akan lebih menyukai hutang jangka pendek daripada hutang jangka panjang karena hutang jangka pendek memiliki biaya yang lebih rendah (Titman dan Wessels, 1988). Nilai logaritma dari total assets dapat dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena ketika ukuran perusahaan semakin besar maka asset yang dibutuhkan juga semakin besar (Hapsari, 2010).

2.1.4 Umur

Umur perusahaan dapat digunakan untuk melihat gambaran kinerja dan reputasi perusahaan oleh pihak luar. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama memberikan gambaran yang positif bagi dunia perbankan. Perusahaan yang berdiri lebih lama biasanya akan memiliki reputasi yang lebih baik dalam pembayaran hutang dan memungkinkan memiliki akumulasi laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang masih baru berdiri. Oleh karena itu, perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari kreditur sehingga memungkinkan memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi (Chen et al, 1998).

Umur perusahaan digunakan sebagai standar pengukuran dalam beberapa model struktur modal. Perusahaan yang dapat bertahan dalam waktu yang lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah sukses menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang telah berdiri lebih lama dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh lebih banyak modal. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik akan lebih diterima oleh pasar (Vigren, 2009). Reputasi perusahaan menjadi nilai yang penting bagi manajemen untuk menjalin hubungan antara investor dan perusahaan (Abor, 2008).

2.1.5 Jenis Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012, koperasi terbagi dalam empat jenis yaitu:

1. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Koperasi konsumsi ini mempunyai fungsi sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari sehingga memperpendek jarak antara produsen dan konsumen sehingga harga barang sampai ditangan pemakai menjadi murah. Biasanya yang mendirikan koperasi konsumsi adalah para pegawai negeri, buruh atau karyawan dan anggota ABRI.

2. Koperasi kredit (simpan pinjam)

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga yang ringan. Modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri. Uang simpanan yang dikumpulkan bersama tersebut akan diberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan. Fungsi pinjaman disini adalah untuk mensejahterakan para anggotanya. Koperasi kredit atau simpan pinjam ini bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan kesejahteraan. Contohnya adalah unit-unit simpan pinjam dalam KUD, KSU, Bukopin, Bank Koperasi Pasar dan lain-lain.

3. Koperasi produksi

Koperasi produksi merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Misalnya seperti koperasi peternak sapi perah, koperasi tahu tempe, koperasi batik, koperasi pertanian.

4. Koperasi jasa

Koperasi jasa merupakan koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Misalnya seperti koperasi angkutan, koperasi perencanaan dan konstruksi bangunan, koperasi jasa audit, koperasi asuransi Indonesia, koperasi perumahan nasional, koperasi jasa untuk mengurus dokumen-dokumen seperti SIM, STNK, Paspor, Sertifikat tanah, dll.

Menurut Eryadi (2007) koperasi dibagi dalam dua jenis berdasarkan sifat kegiatan usahanya, yaitu:

1. Koperasi Tunggal Usaha

Koperasi tunggal usaha adalah koperasi yang mengusahakan hanya satu macam kegiatan usahanya meskipun kebutuhan para anggota dan kesempatan untuk memperluas usaha.

2. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha merupakan koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para

anggotanya. Contohnya adalah koperasi KUD, KSU dan koperasi di lingkungan karyawan.

2.1.6 Anggota Koperasi

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam UU No. 25 tahun 1992 salah satu syarat pendirian koperasi adalah tersedianya anggota minimal 20 orang. Seorang anggota koperasi yang baik adalah yang mengutamakan pemenuhan semua kewajibannya sebelum menuntut hak-haknya sebagai anggota koperasi. Dengan demikian seorang anggota koperasi yang baik harus berusaha memenuhi kewajibannya terlebih dahulu sebelum menuntut. Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 20 menegaskan bahwa kewajiban-kewajiban anggota meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi serta semua hal yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan azas kekeluargaan.

Seperti halnya dengan kewajiban anggota, hak anggota koperasi ada yang sudah ditetapkan dalam UU dan ada pula yang diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Hak-hak koperasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.

2. Memilih dan atau dipilih menjadi pengurus.
3. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar.
4. Mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus diluar rapat anggota.
5. Memanfaatkan koperasi dengan mendapat pelayanan yang sama antar sesama anggota.
6. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

Sifat keanggotaan koperasi adalah bersifat sukarela dan terbuka. Anggota merupakan sasaran utama koperasi baik sebagai pembeli maupun sebagai penjual sesuai dengan kegiatan usaha koperasi. Semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi maka semakin besar kemungkinan berkembangnya usaha koperasi dan semakin besar pelayanan kepada anggota dan masyarakat pada umumnya. Komunikasi antara anggota koperasi, pengurus dan pengawas sangat diperlukan agar koperasi berjalan dengan baik. Oleh karena itu maka anggota harus menjalankan kewajiban dan hak sebagai anggota sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Partomo, 2004).

2.1.7 Profitabilitas

Tujuan koperasi sebagaimana tercantum dalam UU Koperasi No. 25 tahun 1992 adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kinerja koperasi yang baik mampu meningkatkan kesuksesan koperasi dan membantu dalam membangun perekonomian. Kinerja

koperasi dapat dilihat dari aspek keuangan salah satunya dengan mengukur rasio sisa hasil usaha terhadap total asset. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aktiva ataupun modal yang dimiliki perusahaan. Sisa hasil usaha (SHU) koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 yaitu pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain dalam tahun buku yang bersangkutan. Pembagian SHU biasanya telah ditentukan dalam AD/ART dengan rincian 40% cadangan koperasi, 40% jasa anggota, 5% dana pengurus, 5% dana karyawan, 5% dana pendidikan, 5% dana sosial dan 5% dana pembangunan lingkungan.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Titman dan Wessel (1988) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan struktur modal perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aset yang dijadikan jaminan, penghematan pajak selain hutang, pertumbuhan (*growth*), keunikan (*uniqueness*), jenis industri (*industry classification*), ukuran perusahaan (*firm size*), volatilitas pendapatan (*earning volatility*) dan keuntungan (*profitability*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset yang dijadikan jaminan (*collateral value of assets*), penghematan pajak selain hutang (*non-debt tax shield*), pertumbuhan (*growth*), dan volatilitas pendapatan (*earning volatility*) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan faktor-faktor yang lain terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Rajan dan Zingales (1995) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal di negara G-7. Mereka menguji apakah faktor-faktor seperti aktiva tetap, nilai pasar atau kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan berpengaruh terhadap *leverage*. Hasilnya menunjukkan bahwa aktiva tetap perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan oleh pihak pemberi pinjaman untuk mengurangi resiko. Selain itu, mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*. Sedangkan untuk profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *leverage*.

Penelitian Abor (2008) ini membandingkan struktur modal perusahaan publik, besar kuotasi perusahaan, dan usaha kecil dan menengah (UKM) di Ghana. Penelitian ini menggunakan model regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang perusahaan besar secara signifikan lebih tinggi daripada UKM. Hasil tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara struktur modal perusahaan publik dan besar kuotasi perusahaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa usia perusahaan, ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, risiko dan kepemilikan manajerial penting dalam mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan Ghana. Untuk sampel UKM, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti gender pengusaha, status ekspor, industri, lokasi perusahaan dan bentuk usaha juga berpengaruh terhadap keputusan struktur modal UKM.

Eko dan Falikhatun (2008) menguji pengaruh *tangibility*, pertumbuhan dan ukuran perusahaan terhadap struktur keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek

Jakarta. Total sampel yang diperoleh yaitu 11 perusahaan. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *tangibility*, pertumbuhan dan ukuran berpengaruh terhadap struktur keuangan perusahaan. Studi ini memberikan rekomendasi yang berguna bagi manajer agar dapat mengatur keuangan dengan baik. Ketika perusahaan mampu mengatur keuangan dengan baik maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian Vigren (2009) ini mempelajari struktur modal pada perusahaan kecil dan menengah di Finlandia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah kendala keuangan berpengaruh terhadap struktur modal. Dalam pengaruh penambahan beberapa faktor lain yang diteliti. Struktur modal penentu yang disusun berdasarkan tiga teori struktur modal. Teori tradeoff dan teori agensi berkonsentrasi pada pencarian struktur modal yang optimal. Data penelitian ini terdiri dari data laporan keuangan dan hasil kuesioner perusahaan. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui efek dari beberapa faktor penentu. Model regresi yang dibentuk berdasarkan teori yang disajikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala keuangan memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap rasio utang jangka pendek. Efeknya negatif juga untuk rasio utang jangka panjang tetapi tidak signifikan secara statistik. Faktor-faktor lainnya yang cukup mempengaruhi rasio utang yaitu aset tetap, umur, profitabilitas, pemilik tunggal dan kecukupan pendanaan internal.

Farah dan Aditya (2010) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri manufaktur di bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai dengan 2008. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *size, tangibility, profitability, liquidity, growth, non debt tax shield, age and investment*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu *size, tangibility, profitability, liquidity, growth and age* berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan *non debt tax shield and investment* tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu manajer harus memperhatikan *size, tangibility, profitability, liquidity, growth and age* dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal di perusahaan manufakturing yang terdaftar di BEI pada tahun 2005 sampai dengan 2007. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis apakah faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dividen, struktur asset dan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Terdapat 43 perusahaan yang memenuhi kriteria dan telah dianalisis menggunakan *descriptive statistic*, kemudian *multiple regression* digunakan untuk menguji hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan struktur asset mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufakturing. Ukuran perusahaan, dividen dan risiko bisnis tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Penelitian Hendrawan (2012) mencoba untuk mengidentifikasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Karakteristik di Zona Perdagangan Bebas Batam yang memiliki kemampuan untuk memperoleh utang. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode purposive sampling. 79 dipilih Sampel diambil dari UKM yang berlokasi di Batam selama 2008-2009. Metode yang digunakan untuk analisis adalah perbandingan analisis dan model regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, lokasi perusahaan, keterlibatan asing pemegang saham, jenis industri, kegiatan ekspor, dan latar belakang pendidikan manajer top di UKM di Batam memiliki korelasi signifikan terhadap kemampuan UKM untuk memperoleh utang. Kemampuan untuk memperoleh utang oleh UKM di Batam adalah positif berkaitan dengan lokasi, kegiatan ekspor dan pendidikan manajer, tetapi berhubungan negatif dengan ukuran, pertumbuhan, asing pemegang saham dan jenis industri. Usia perusahaan dan strategi pengembangan tampaknya tidak memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan UKM untuk memperoleh utang Analisis untuk sampel independen. Berdasarkan hasil analisis, kami menyimpulkan bahwa lokasi perusahaan, kegiatan ekspor, latar belakang pendidikan, pemegang saham asing dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang membedakan antara dua kelompok.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun	Metodologi	Variabel	Hasil
Titman and Wessel (1988)	Model struktural linear	Variabel dependen : <i>debt ratio</i> Variabel independen : <i>collateral value of asset, non-debt tax shield,</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Uniqueness, industry classification, firm size</i> dan <i>profitability</i> terbukti

		<i>growth, uniqueness, industry classification, firm size dan profitability</i>	berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan
Raghuram G. Rajan and Luigi Zingales (1995)	<i>Multiple Regression</i>	Variabel dependen: <i>leverage</i> Variabel independen: <i>tangibility of assets, the market to book ratio, firm size, profitability</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa aktiva tetap berpengaruh terhadap <i>leverage</i> yang digunakan sebagai jaminan oleh pihak pemberi pinjaman. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>leverage</i> , sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>leverage</i> .
Eko Supriyanto dan Falikhatun (2008)	<i>Multiple Regression</i>	Variabel dependen: struktur keuangan Variabel independen: <i>tangibility, growth, and size</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>tangibility, growth, and size</i> berpengaruh terhadap struktur keuangan perusahaan
Joshua Abor (2008)	Model Regresi Panel	Variabel dependen : struktur modal perusahaan Variabel independen : usia, ukuran, struktur aktiva, profitabilitas, risiko dan kepemilikan manajerial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang perusahaan besar secara signifikan lebih tinggi daripada UKM. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa usia, ukuran, struktur aktiva,

			profitabilitas, risiko dan kepemilikan manajerial penting dalam mempengaruhi struktur modal perusahaan
Anni Vigren (2009)	Analisis regresi	Variabel dependen: rasio hutang Variabel independen: aset tetap, umur, profitabilitas, pemilik tunggal dan pendanaan internal yang cukup, kendala keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio hutang. Sedangkan faktor lainnya cukup berpengaruh seperti aset tetap, umur, profitabilitas, pemilik tunggal dan pendanaan internal yang cukup
Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan (2010)	<i>Multiple regression</i>	Variabel dependen: struktur modal Variabel independen: <i>size, tangibility, profitability, liquidity, growth, non-debt tax shield, age, investment</i>	Hasil menunjukkan bahwa <i>size, tangibility, profitability, liquidity, growth and age</i> berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi hasil dari <i>non-debt tax shield</i> dan <i>investment</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal
Joni dan Lina (2010)	<i>Multiple Regression</i>	Variabel dependen:	Hasil menunjukkan

		struktur modal Variabel independen: profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dividen, struktur asset, risiko bisnis	bahwa pertumbuhan aktiva, profitabilitas, struktur asset mempengaruhi struktur modal pada perusahaan. Ukuran perusahaan, dividen dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal
Bambang Hendrawan (2012)	Analisis dan model regresi logistik	Variabel dependen: kemampuan UKM dalam memperoleh hutang Variabel independen: ukuran, pertumbuhan, lokasi, pemegang saham asing, jenis industri, kegiatan ekspor, pendidikan manajer	Hasil menunjukkan bahwa ukuran, pertumbuhan, lokasi, pemegang saham asing, jenis industri, kegiatan ekspor, pendidikan manajer memiliki hubungan signifikan terhadap kemampuan UKM dalam memperoleh hutang.

Sumber: Penelitian – Penelitian Terdahulu

2.2 Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan bermacam-macam. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan adalah ukuran, umur, jenis koperasi, jumlah anggota dan profitabilitas.

Ukuran menggambarkan besar kecilnya sebuah koperasi yang dapat dinilai berdasarkan total aktiva ataupun total penjualan atau volume usahanya. Ukuran menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap struktur modal. Koperasi dalam menjalankan usahanya tentu membutuhkan modal yang cukup besar. Ketika koperasi tersebut tidak mampu untuk membiayai kegiatan usahanya, maka koperasi biasanya terpaksa akan melakukan pinjaman terhadap pihak eksternal untuk dapat mengembangkan usahanya tersebut. Koperasi yang berukuran kecil biasanya akan lebih sulit untuk memperoleh modal, baik itu modal sendiri maupun modal eksternal. Koperasi yang berukuran lebih besar biasanya akan mampu menarik banyak anggota untuk bergabung dalam koperasi tersebut karena koperasi yang berukuran lebih besar kemungkinan akan lebih dipercaya bagi orang-orang yang ingin menanamkan modalnya pada koperasi tersebut. Sehingga diperkirakan ukuran koperasi berpengaruh positif terhadap modal sendiri pada koperasi.

Umur biasanya digunakan sebagai standar pengukuran reputasi yang telah dibangun oleh suatu usaha. Koperasi yang berdiri lebih lama biasanya telah dapat mengelola keuangan dengan baik terutama untuk arus kasnya. Koperasi yang telah berdiri lebih dari lima tahun menunjukkan bahwa koperasi tersebut telah mampu untuk bertahan menjalankan usahanya tersebut. Koperasi yang dapat mengelola keuangan dengan baik diperkirakan dapat memaksimalkan nilai usahanya tersebut sehingga biasanya mampu untuk mendanai usahanya menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu umur koperasi diperkirakan berpengaruh positif terhadap modal sendiri koperasi tersebut.

Koperasi yang memiliki beberapa jenis bidang usaha biasanya membutuhkan modal yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan usahanya tersebut. Seperti koperasi yang melakukan usaha dagang dan juga simpan pinjam tentu akan membutuhkan modal yang lebih besar agar usahanya dapat terus berjalan. Oleh karena itu, koperasi yang menjalankan beberapa jenis bidang usaha harus dapat memiliki modal yang lebih besar. Koperasi biasanya akan lebih mendahului menggunakan modal sendiri karena apabila menggunakan modal eksternal dapat meningkatkan resiko bisnis selain itu juga adanya bunga yang terlalu tinggi yang dapat merugikan koperasi tersebut. Koperasi yang hanya fokus pada satu bidang usaha saja kemungkinan akan lebih baik dalam pengelolaan usahanya. Sehingga diprediksikan jenis koperasi memiliki pengaruh positif terhadap modal sendiri koperasi.

Koperasi yang memiliki jumlah anggota yang lebih banyak biasanya akan memiliki modal sendiri yang lebih besar yang bersumber dari anggota koperasi tersebut. Oleh karena itu koperasi yang memiliki jumlah anggota yang lebih banyak biasanya akan menyukai pendanaan internal ketika mereka masih mampu memenuhi modal sendiri daripada harus menggunakan pendanaan eksternal yang nantinya dapat meningkatkan hutang koperasi tersebut. Sehingga diprediksikan jumlah anggota koperasi memiliki pengaruh positif terhadap modal sendiri koperasi.

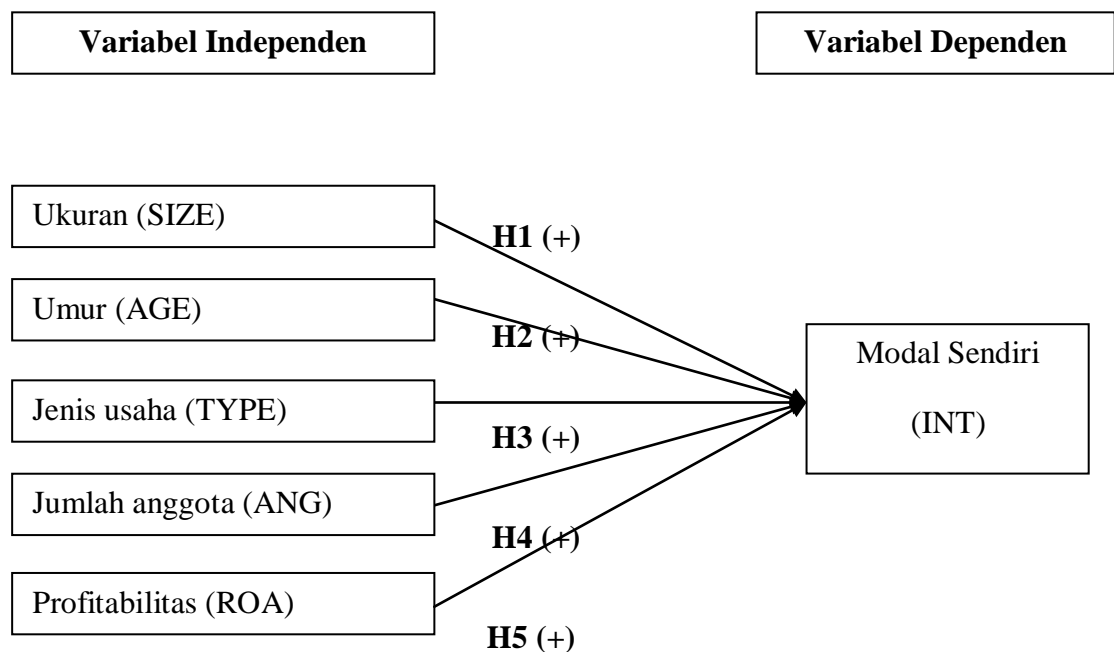
Tingkat profitabilitas koperasi yang tinggi membantu koperasi untuk dapat membiayai usaha mereka menggunakan modal sendiri. Tingkat profitabilitas koperasi dapat dilihat dari perbandingan antara sisa hasil usaha dengan modal

koperasi tersebut. Ketika koperasi memiliki profitabilitas yang tinggi, maka koperasi akan cenderung menggunakan pendanaan internal untuk membiayai kegiatan usaha mereka daripada menggunakan pendanaan eksternal. Oleh karena itu profitabilitas diprediksikan memiliki pengaruh positif terhadap modal sendiri koperasi.

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Sub bab ini berisi penjelasan mengenai pengembangan hipotesis penelitian. Pengembangan hipotesis dibuat berdasarkan teori landasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya serta beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini. Hipotesis penelitian dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh ukuran koperasi terhadap modal sendiri koperasi

Pecking order theory menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih mendahulukan sumber pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Perusahaan besar dengan total aktiva yang lebih besar biasanya akan lebih mudah untuk memperoleh modal dari pihak luar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar umumnya akan lebih mudah untuk melakukan difersifikasi dan cenderung memiliki resiko lebih kecil dalam mengalami kebangkrutan (Rajan dan Zingales, 1995).

Ukuran koperasi yang lebih besar dapat memberikan gambaran bahwa koperasi tersebut lebih baik dalam segi keuangannya daripada koperasi yang berukuran lebih kecil. Koperasi yang lebih besar memiliki kemampuan untuk memperoleh modal sendiri. Koperasi yang berukuran lebih besar lebih memberikan jaminan bahwa koperasi tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik, sehingga ketika ada orang yang ingin menanamkan modalnya pada koperasi tersebut akan lebih percaya bahwa uangnya akan kembali lagi. Sehingga

dapat lebih banyak menarik orang untuk menyimpan uang pada koperasi tersebut yang dapat meningkatkan modal sendiri koperasi tersebut.

Penelitian Eko dan Falikhatun (2008), menemukan bahwa ukuran memberikan pengaruh positif terhadap struktur keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh modal daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut lebih baik dan keuangannya telah stabil. Hal ini akan menyebabkan peningkatan terhadap struktur keuangan perusahaan. Begitu pula dengan koperasi, koperasi yang berukuran lebih besar akan dapat lebih banyak menarik anggota untuk menanamkan modalnya pada koperasi tersebut. Rajan dan Zingales (1995) menjelaskan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki resiko kebangkrutan yang lebih kecil. Oleh karena itu dapat diperkirakan bahwa koperasi yang berukuran lebih besar akan lebih dipercaya oleh para pihak penanam modal untuk menanamkan modalnya pada koperasi tersebut sehingga meningkatkan modal sendiri koperasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1 :Ukuran koperasi berpengaruh positif terhadap modal sendiri koperasi

2.3.2 Pengaruh umur koperasi terhadap modal sendiri koperasi

Pecking order theory menyatakan bahwa ketika perusahaan telah mampu untuk membiayai perusahaan menggunakan pendanaan internal, maka perusahaan akan cenderung untuk memilih menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Koperasi yang memiliki usia yang lebih lama biasanya telah

dapat mengelola keuangan dengan baik. Kebangkrutan atau kesulitan mencari dana biasanya telah dialami oleh sebagian pelaku usaha. Koperasi yang baru berdiri biasanya memerlukan suntikan modal awal dari pihak kreditor untuk menjalankan usahanya tersebut. Ketika koperasi telah lama berjalan maka kemungkinan akan mengalami pertumbuhan yang baik ketika koperasi tersebut dikelola dengan baik. Koperasi akan mempunyai arus kas yang lebih baik setelah beberapa lama usaha berjalan, sehingga dimungkinkan jumlah modal sendiri akan lebih besar daripada modal luar sehingga menyebabkan perubahan pada struktur modalnya.

Penelitian Abor dan Bieke (2008) menemukan bahwa umur berhubungan negatif terhadap tingkat hutang perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga meningkatkan modal perusahaan tanpa harus berhutang. Vigren (2009) menganggap bahwa perusahaan baru belum punya waktu untuk mempertahankan arus kas dan mereka dipaksa untuk meminjam, sehingga usia harus berhubungan negatif dengan proporsi utang. Namun ia menemukan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan positif dengan utang jangka panjang tetapi memiliki hubungan negatif terhadap utang jangka pendek. Farah dan Aditya (2010) menemukan bahwa umur berpengaruh terhadap struktur modal yaitu *short-term leverage*, tetapi umur tidak berpengaruh terhadap *long-term leverage*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H2 : Umur koperasi berpengaruh positif terhadap modal sendiri koperasi

2.3.3 Pengaruh jenis koperasi terhadap modal sendiri koperasi

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan akan lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Bisnis yang bervariasi dapat mempengaruhi struktur modal suatu UKM. Koperasi yang berjenis serba usaha biasanya memerlukan modal yang cukup untuk memenuhi kegiatan usahanya tersebut. Ketika koperasi tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan modalnya untuk kegiatan usahanya tersebut maka koperasi akan melakukan pinjaman terhadap pihak eksternal yang dapat meningkatkan hutang. Oleh karena itu kemungkinan koperasi yang hanya fokus pada satu bidang usaha saja akan lebih baik dalam pengelolaan usahanya tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan modal sendiri pada koperasi tersebut. Penelitian Titman and Wessel (1988) menemukan bahwa jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Selain itu, Hendrawan (2012) juga menemukan bahwa jenis industri memiliki hubungan yang signifikan dalam kemampuan UKM dalam memperoleh hutang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3 : Jenis koperasi berpengaruh positif terhadap modal sendiri koperasi

2.3.4 Pengaruh jumlah anggota koperasi terhadap modal sendiri koperasi

Pecking order theory menjelaskan bahwa ketika perusahaan mempunyai laba yang tinggi dan mampu untuk membiayai kegiatan operasi mereka menggunakan modal sendiri, maka perusahaan cenderung akan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Koperasi

yang memiliki jumlah anggota yang lebih banyak biasanya akan mempunyai modal sendiri yang lebih besar, karena anggota koperasi memiliki kewajiban untuk ikut membantu jalannya usaha koperasi seperti dengan membantu permodalan untuk kegiatan operasi tersebut (Airha, 2013). Kekuatan dan kelemahan koperasi akan lebih dipengaruhi oleh jumlah anggotanya. Apabila individu yang bergabung dalam koperasi tidak melakukan kegiatan ekonomi atau tidak memiliki kekayaan pada koperasi tersebut maka kegiatan ekonomi pada koperasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik (Partomo, 2004). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H4 : Jumlah anggota berpengaruh positif terhadap modal sendiri koperasi

2.3.5 Pengaruh profitabilitas koperasi terhadap modal sendiri koperasi

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* biasanya menggunakan pinjaman yang lebih sedikit daripada perusahaan yang kurang *profitable*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang *profitable* lebih sedikit dalam menggunakan modal eksternal. Koperasi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan proporsi hutang yang relatif kecil. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas yang tinggi akan membantu untuk menyediakan dana internal yang relatif besar yang dapat diakumulasikan sebagai laba ditahan dan dapat digunakan sebagai pembiayaan operasional koperasi tersebut.

Penelitian Vigren (2009) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap rasio hutang. Perusahaan yang berjalan efektif dan efisien serta

memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memicu pandangan investor bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang baik dan memiliki resiko yang rendah. Penelitian Abor (2008) menunjukkan hasil yang berbeda, Abor menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan hutang. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan yang menguntungkan akan berusaha mengurangi pembiayaan hutang. Hal ini karena perusahaan yang menguntungkan akan lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Penggunaan pendanaan eksternal dapat meningkatkan biaya bagi perusahaan. Farah dan Aditya (2010) juga menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *leverage*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H5 : Profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap modal sendiri koperasi

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi penjelasan mengenai bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional. Pada bab ini terdapat beberapa bagian yaitu variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

Bagian pertama yaitu penjelasan mengenai definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan cara pengukuran variabel tersebut secara lebih operasional. Populasi dan sampel berisi uraian mengenai anggota populasi, kriteria dan jumlah sampel yang akan diambil, serta metode pengambilan sampel untuk penelitian. Jenis dan sumber data berisi pembahasan mengenai jenis data dari variabel dan sumber dari data penelitian. Jenis data variabel dapat terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengambilan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, di bagian akhir bab ini dibahas mengenai teknik analisis dan mekanisme penggunaannya, serta pengujian asumsi dari teknik analisis tersebut.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai modal sendiri pada koperasi. Modal sendiri

koperasi terdiri dari simpanan anggota, dana cadangan dan hibah. Variabel ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total modal sendiri pada suatu koperasi. Semakin tinggi nilai modal sendiri suatu koperasi maka kemungkinan koperasi tersebut telah mampu mengoperasikan usahanya dengan baik. Sedangkan apabila nilai modal sendiri suatu koperasi semakin rendah maka kemungkinan koperasi tersebut tidak mampu membiayai usaha menggunakan pendanaan internal sehingga menggunakan hutang yang merupakan sekuritas yang cukup aman untuk membiayai kegiatan operasional koperasi. Nilai modal sendiri suatu koperasi yang semakin besar mencerminkan bahwa koperasi tersebut dinilai lebih baik daripada koperasi lainnya.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab berubahnya variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini ada lima faktor yaitu ukuran koperasi, umur koperasi, jenis koperasi, jumlah anggotadan profitabilitas.

1. Ukuran

Ukuran menggambarkan kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan yang besar merupakan suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam beberapa penelitian, ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa sisi seperti dilihat dari penjualan

usahanya atau jumlah aktiva yang dimiliki (Joni dan Lina, 2010). Ukuran koperasi dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai logaritma dari total aktiva koperasi tersebut. Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh koperasi maka semakin besar pula ukuran koperasi tersebut. Koperasi yang berukuran lebih besar lebih memberikan jaminan bahwa koperasi tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik, sehingga ketika ada orang yang ingin menanamkan modalnya pada koperasi tersebut akan lebih percaya bahwa uangnya akan kembali lagi. Sehingga dapat lebih banyak menarik orang untuk menyimpan uang pada koperasi tersebut yang dapat meningkatkan modal sendiri koperasi tersebut.

$$SIZE = \text{Log. Total Asset}$$

2. Umur

Umur memberikan gambaran mengenai kinerja dan reputasi suatu perusahaan (Vigren, 2009). Umur koperasi dalam penelitian ini diukur menggunakan selisih dari tahun penelitian dengan tahun berdirinya koperasi. Koperasi yang memiliki umur lebih lama biasanya akan dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga kemungkinan memiliki modal sendiri yang lebih besar dan tingkat hutang yang kecil, oleh karena itu umur yang lebih lama akan berpengaruh terhadap struktur modal koperasi.

$$AGE = (\text{Tahun penelitian} - \text{tahun perusahaan berdiri})$$

3. Jenis koperasi

Eryadi (2007) menyatakan bahwa menurut sifat kegiatan usahanya, koperasi dibagi dalam dua jenis yaitu koperasi tunggal usaha dan koperasi

serba usaha. Dalam penelitian ini, variabel jenis koperasi diukur menggunakan variabel dummy (Wicaksono, 2000). Penilaian yang diberikan yaitu nilai “1” ketika koperasi tersebut adalah jenis koperasi tunggal usaha, nilai “2” ketika koperasi tersebut adalah jenis koperasi serba usaha. Koperasi yang memiliki jenis di koperasi tunggal usaha biasanya akan lebih disukai oleh pihak penanam modal karena koperasi tersebut fokus mengelola pada satu bidang usaha sehingga kemungkinan akan lebih baik dalam pengelolaan kegiatan usaha tersebut.

4. Jumlah anggota

Menurut UU No. 25 tahun 1992, salah satu syarat pendirian koperasi adalah tersedianya anggota yang berjumlah minimal 20 orang. Anggota koperasi merupakan individu yang turut berperan dalam keberlangsungan usaha koperasi serta memiliki beberapa kewajiban dan hak yang harus dipenuhi selama berada di koperasi tersebut. Jumlah anggota koperasi dalam penelitian ini diukur menggunakan total dari seluruh anggota koperasi yang masih aktif baik yang perempuan ataupun laki-laki. Anggota koperasi yang semakin banyak diharapkan dana yang terkumpul juga semakin banyak sehingga meningkatkan nilai modal sendiri pada koperasi tersebut.

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Joni dan Lina, 2010). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah

nilai dari sisa hasil usaha (SHU) dibagi dengan total aset. Apabila keuntungan yang diperoleh koperasi semakin besar, maka dapat membantu dalam pendanaan internal koperasi tersebut sehingga dapat menurunkan tingkat hutang pada koperasi tersebut dan meningkatkan nilai modal sendiri pada koperasi tersebut.

$$\text{Profit} = \frac{\text{Total SHU}}{\text{Total Aset}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang terdapat di Kota Purbalingga. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sensus sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi Kota Purbalingga dan masih beroperasi sampai tahun 2014.
2. Memiliki data laporan keuangan yang diungkapkan secara lengkap.
3. Memiliki jumlah anggota minimal 20 orang.
4. Tidak mengalami kerugian

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data koperasi dan laporan keuangan yang diperoleh dari Dinas Koperasi Kota Purbalingga.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari Dinas Koperasi Kota Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter. Data dalam penelitian juga dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka. Landasan teori diperoleh dengan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal, serta sumber yang lain.

3.5 Metode Analisis

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel secara umum, seperti rata-rata, varian, maksimum, minimum, standar deviasi, dan nilai tengah data. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan metode analisis regresi. Sebelum analisis regresi digunakan, perlu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode regresi.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *sum* (Ghozali, 2011). Analisis deskriptif bertujuan menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Seperti uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menghindari kesalahan secara visual karena uji *Kolmogorov Smirnov* dapat melihat hasil melalui angka. Apabila hasil setelah pengujian menunjukkan data tidak signifikan terhadap tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya. Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel (Ghozali, 2011).

Multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak mempengaruhi variabel dependennya
- b. Melakukan analisis terhadap matrik korelasi variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka dapat diindikasikan adanya multikolonieritas dalam model regresi
- c. Ukuran nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat juga digunakan untuk menemukan ada tidaknya multikolonieritas. Tolerance

mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umumnya dipakai sebagai acuan dalam menunjukkan multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik merupakan model yang homokedastisitas, artinya variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi dapat dideteksi menggunakan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011)

3.5.3. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan sebagai metode analisis karena dapat mengukur tingkat pengaruh variabel-variabel independen terhadap modal sendiri koperasi, serta sifat hubungan masing-masing variabel apakah positif atau negatif terhadap modal sendiri koperasi. Alat uji ini digunakan untuk H1, H2, H3, H4 dan H5. Tingkat signifikan pada level 0,05 dan 0,01 (*two-tailed*), yang berarti bahwa hipotesis ditolak apabila koefisiennya 0,05 atau lebih dan diterima apabila

koefisiennya kurang dari 0,05. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Modal} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ukuran} + \beta_2 \text{Umur} + \beta_3 \text{Tipe} + \beta_4 \text{Anggota} + \beta_5 \text{ROA} + \varepsilon$$

Dimana :

β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$	= Koefisien Regresi
Modal	= Modal Sendiri Koperasi
Ukuran	= Ukuran Koperasi
Umur	= Umur Koperasi
Tipe	= Jenis Usaha Koperasi
Anggota	= Jumlah Anggota Koperasi
ROA	= Profitabilitas
ε	= Error

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji arah hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Beberapa langkah pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah uji nilai koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu model maka semakin besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model. Nilai koefisien determinasi akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen, meskipun variabel tersebut sebenarnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Terdapat dua kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F, H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% apabila nilai F lebih besar daripada 4 dan apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.

3. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima, terdapat dua kriteria pengambilan keputusan yang dapat digunakan dalam uji statistik t. Kriteria yang pertama adalah H_0 ditolak jika nilai t lebih besar daripada 2. Selanjutnya, apabila nilai

statistik t hasil perhitungan lebih besar dibandingkan nilai t tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dapat diterima.